

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses terbentuknya pusat pemerintahan di Labuhan Deli diawali karena Pulau Brayau dianggap tidak tepat lagi dengan sebab tertentu, seperti letaknya yang kurang strategis dan jauh dari laut atau selat Malaka yang saat itu sangat ramai dengan berbagai kegiatan perniagaan sekaligus dapat dijadikan pintu gerbang tol kepabean atau pajak setiap kapal yang akan masuk ke pulau Sumatera lewat sungai Deli.
2. Hal yang menjadi faktor penyebab utama perpindahan pusat pemerintahan Kesultanan Deli adalah faktor ekonomi dan faktor politik, dimana kedua faktor penting tersebut mampu mendukung jalannya pemerintahan Kesultanan Deli sampai dengan tahun 1888 di Labuhan Deli.
3. Sebagai pusat pemerintahan Labuhan Deli mengalami pembangunan yang sangat pesat pada masanya, meliputi pembangunan istana atau rumah Sultan dengan ukuran yang sangat besar beserta berbagai fasilitas

pendukung pemerintahan, fasilitas masyarakat seperti tempat ibadah yaitu Masjid Al-Osmani, fasilitas perekonomian seperti pasar yang dikenal di kawasan ini dengan nama Pekan dan fasilitas transportasi air seperti dermaga atau pelabuhan.

4. Awalnya Labuhan Deli hanya dihuni oleh masyarakat melayu, namun karena pesatnya kegiatan perniagaan memngundang berbagai bangsa untuk datang dalam mencari komoditi yang dibutuhkan, hal ini membuat masyarakat disini menjadi multi etnis yang meliputi bangsa pribumi seperti melayu, karo, bata dan meliputi bangsa asing seperti cina, india, arab.
5. Aktivitas ekonomi di Labuhan Deli sangat ramai, meliputi perdagangan komoditi seperti rempah-rempah, kuda, kelapa, kapas, candu dan padi. Setelah kerja sama dengan Belanda terjadi, hasil dari perkebunan tembakau mendominasi dan menjadi komoditi yang termasyur ke seluruh penjuru dunia. Sedangkan untuk mengisi kas kerajaan, segala kegiatan ekonomi berupa pemungutan pajak bagi pelayaran yang melintasi dermaga Labuhan Deli. Untuk beberapa komoditi penting juga dikenakan pajak cukup besar, seperti candu yang sangat marak di kawasan ini hingga terdapat pajak (pasar) arak yang di dalamnya terdapat rumah candu.
6. Aktivitas politik berupa kebijakan yang dilakukan Kesultanan Deli di Labuhan Deli sangat menguntungkan masyarakat Melayu, dikarenakan hak istimewa guna lahan yang sangat berbeda dengan masyarakat selain

Melayu. Hal tersebut berlaku tidak hanya di Labuhan Deli, melainkan semua kawasan yang menjadi taklukan Deli. Keputusan untuk menjalin kerja sama dengan Belanda yang pertama kali dilakukan oleh Deli terjadi di Labuhan Deli, kebijakan politik ini yang membuat Deli terkenal dengan tanaman tembakaunya.

7. Aktivitas agama yang paling menonjol di kawasan ini adalah kegiatan agama Islam dan agama Buddha. Agama Islam yang menjadi pegangan dalam menjalankan roda pemerintahan oleh Sultan Deli ternyata menyatu dengan unsur politik, ekonomi dan membentuk interaksi dalam masyarakat. Hal tersebut terlihat ketika peran masjid tidak hanya sebatas tempat ibadah, melainkan interaksi antara Sultan dengan masyarakat sering terjalin ketika acara keagamaan tertentu dan kegiatan ekonomi yang terlihat adalah ketika pekan (pasar) yang terbentuk ketika hari Jumat setelah umat Muslim ibadah sholat Jumat. Sedangkan bangunan Vihara Dewi Murni muncul ketika mulai banyak buruh yang didatangkan dari China yang akan bekerja di perkebunan tembakau Deli.

8. Labuhan Deli sebagai pusat pemerintahan terlama selama Kesultanan Deli berdiri sampai saat ini memperjelas perannya sebagai pintu gerbang berjalan dengan baik, namun kerjasama dengan Belanda dan perkembangan tembakau Deli membuat Labuhan Deli harus ditinggalkan karena sulit mengawasi kawasan perkebunan yang semakin luas sehingga tidak strategis lagi letak pusat pemerintahan di Labuhan Deli.

5.2. Saran

Kota yang terlupakan sangat tepat bagi Labuhan Deli, nilai sejarah yang panjang harusnya mampu membuat kawasan ini dijadikan salah satu kunjungan pariwisata bercita rasa sejarah. Peninggalan yang masih ada mampu menceritakan kawasan yang sempat ramai pada masanya dibandingkan dengan kawasan lainnya. Bangunan-bangunan pertokoan, tempat ibadah dan suasana kawasan pesisir yang ada sampai saat ini masih dapat dirasakan bagi setiap orang yang datang. Namun jika disertai dengan penjelasan, baik itu berupa tulisan semacam prasasti maupun penjelasan yang disampaikan oleh Guide wisata sangat membuat kawasan ini lebih menarik.

Dari penelitian ini saya harapkan adanya kepedulian terhadap berbagai peninggalan sejarah, terutama di Labuhan Deli dari berbagai pihak seperti pemerintah maupun masyarakat. Karena bangunan yang dijadikan sebagai cagar budaya hanya Masjid Al-Osmani dan Vihara Dewi Murni, sedangkan di kawasan tersebut masih banyak bangunan yang harus tetap dijaga keasliannya agar tetap menjaga nilai sejarah. Dengan begitu kelak akan mempermudah menyampaikan kisah Kota Labuhan Deli yang pernah berperan sebagai pusat pemerintahan Kesultanan Deli kepada generasi selanjutnya.